

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini akan membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian lapangan serta pengolahan data yang telah dilakukan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian lapangan, kajian teori dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara signifikan $\alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Nunukan (Y) cenderung kreatif.

Kedua, berdasarkan dari kedua pendekatan analisis diatas yaitu: (1) analisis pengaruh masing-masing *Exogenous Variable* terhadap *Endogenous Variable* menggunakan regresi linear; (2) analisis pengaruh masing-masing *Exogenous Variable* terhadap *Endogenous Variable* atau secara bersama menunjukkan bahwa, secara signifikan $\alpha < 0,05$, indikator yang paling dominan membentuk Kreativitas Guru Sekolah Minggu di

Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) adalah indikator Memahami (y_4) dan Originality (y_4). Jadi, terbukti dari hasil analisis uji coba hipotesis kedua melalui analisis *Classification regression Tress (CRT)* menunjukkan indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) adalah indikator Memahami (y_5) yang mampu membentuk atau memberikan *improvement* sebanyak 98.402 kali dari kondisi variabel Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) yang sekarang.

B. IMPLIKASI

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, terhadap Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) adalah kreatif. Namun demikian, meskipun telah kreatif bukan berarti kreativitas tidak boleh ditingkatkan.

Peningkatan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) dapat dilakukan melalui kebijakan, strategi, dan upaya.

1. Kebijakan

Kebijakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan mempertahankan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) yang telah kreatif secara signifikansi pada $\alpha < 0,05$.

Apabila menghendaki untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator Memahami (y_4) tetap kreatif sebagai indikator dominan berdasarkan hasil analisis pengaruh masing-masing indikator terhadap variabel Y secara signifikan $\alpha < 0,05$.

Apabila menghendaki untuk meningkatkan dan mempertahankan indikator Originality (y_1) tetap kreatif sebagai indikator dominan berdasarkan hasil analisis pengaruh masing-masing indikator terhadap variabel Y secara signifikan $\alpha < 0,05$.

2. Strategi

a. Strategi dari Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y)

Jika ingin meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y), maka beberapa strategi yang bisa dilakukan adalah:

Pertama, Pemimpin gereja dan guru sekolah minggu dapat mengikuti program pelatihan sekolah minggu. Sebelum bisa mengajar anak sekolah minggu dan mempersiapkan guru sekolah minggu dengan kreatif, seorang pemimpin tentunya terlebih dahulu mempersiapkan dirinya melalui pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan. Apapun pelatihan yang dapat mengembangkan diri dapat diikuti. Mengikuti pelatihan baik pemimpin ataupun pemimpin bersama dengan guru-guru sekolah minggu lainnya merupakan langkah awal yang sangat penting. Dengan adanya pemimpin yang sudah terlatih, dapat membawa dampak dan perubahan kepada gerejanya sehingga kreativitas guru sekolah minggu dapat ditingkatkan.

Pelatihan ini dimaksudkan sebagai tempat guru sekolah minggu untuk belajar dan meningkatkan kreativitas agar ketika nanti kembali ke gereja asal, pemimpin dapat mengajarkan kepada guru sekolah minggu yang lainnya. Melalui pelatihan ini tentunya banyak pengalaman yang akan didapatkan melalui banyaknya pelatihan-pelatihan yang membangun kreativitas guru sekolah minggu.

Kedua, pemimpin mengadakan program pelatihan dan seminar sekolah minggu di gereja sendiri. Pelatihan ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pemimpin sekolah minggu untuk meningkatkan kreativitas guru-guru sekolah minggunya dengan mengadakan pelatihan ataupun seminar di gereja tersebut. Untuk meningkatkan kreativitas guru, perlunya guru-guru dibekali dengan teori yang mendukung untuk meningkatkan kreativitas guru sekolah minggu.

Ketiga, Mengadakan program kelas persiapan. Kelas persiapan adalah usaha yang dikerjakan bersama-sama baik pemimpin maupun guru-guru sekolah minggu. Dalam meningkatkan kreativitas, guru sekolah minggu tentunya tidak hanya mengikuti pelatihan yang hanya dilakukan sekali saja, tetapi kreativitas juga harus diasah terus-menerus agar kreativitas semakin meningkat. Untuk itu, perlu dilakukan kelas persiapan yang diikuti oleh semua guru sekolah minggu dengan tujuan semua guru sekolah minggu dapat dilatih tidak hanya meningkatkan kreativitas saja, tetapi juga mempersiapkan guru-guru untuk dapat menjadi guru sekolah minggu memiliki kreativitas yang maksimal dan siap ketika mengajar.

Keempat, melakukan kelas evaluasi. Tujuan dari kelas evaluasi ini adalah untuk memberi masukan dan meningkatkan kreativitas guru yang sebelumnya masih kurang menjadi lebih baik.

Kelima, menjadwalkan setiap guru sekolah minggu untuk bercerita. Tujuan dari jadwal yang telah dipersiapkan oleh pemimpin sekolah minggu adalah semua guru sekolah minggu akan langsung praktek ke dalam sekolah minggu. Melalui jadwal ini diharapkan akan memberikan pengalaman dan juga kesempatan kepada setiap guru sekolah minggu untuk meningkatkan kreativitasnya masing-masing.

Kelima, memberikan kebebasan berekspresi bagi guru sekolah minggu untuk berkreativitas.¹⁴⁸ Dengan adanya peluang kebebasan berekspresi, guru sekolah minggu dapat memakai media pembelajaran yang dipersiapkannya tanpa terikat kepada buku panduan dan hal ini juga akan meningkatkan kreativitas guru sekolah minggu.

b. Strategi dari Memahami (y4)

Memahami (y4) murid-murid sekolah minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) dapat dilakukan melalui beberapa strategi yakni:

Pertama program pendataan anak sekolah minggu, Memahami (y4) anak dapat dilakukan dengan melakukan program pendataan baik nama, usia, latar belakang maupun kelas anak di sekolah. Selaku guru sekolah minggu yang kreatif, tentu nya harus memahami anak sekolah minggu agar bisa memberikan materi yang sesuai dengan usia anak.

¹⁴⁸ Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 2, No 1:2014

Kedua, program kunjungan ke anak sekolah minggu Kunjungan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru sekolah minggu agar dapat memahami muridnya. Tidak hanya mengunjungi saja, melainkan juga mencatat poin-poin penting dari pertemuan dengan orangtua murid.

Ketiga, strategi yang dapat digunakan untuk memahami anak sekolah minggu adalah menjadi sahabat mereka. Tujuan dari strategi ini adalah mengenal dunia anak sekolah minggu sehingga guru bisa memahami anak tersebut.

c. Strategi dari Originality (y_1)

Jika menghendaki untuk mempertahankan atau meningkatkan variabel indikator Originality (y_1) dari yang telah kreatif dan perlu di tingkatkan, dapat dilakukan strategi dibawah. Sebelum itu, perlu diketahui bahwa daerah tempat penelitian ini dilakukan adalah jauh dari Ibu kota

Strategi yang dapat digunakan adalah etno-pedagogi. Menurut Herman Poroe, Hengky B. Tompo dan Estheher Idayanti, etno-pedagogi adalah cara yang efektif karena merupakan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal.¹⁴⁹ Strategi ini digunakan terkait dengan originality, pemikiran yang tak biasa atau bisa juga menciptakan sesuatu yang baru. Karena kecamatan Nunukan merupakan daerah yang jauh dari Ibu kota dan memiliki penduduk yang majemuk, sehingga strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan dalam kondisi jika tidak menemukan peralatan yang mendukung dalam pembelajaran.

¹⁴⁹ Herman Poroe, Hengki B. Tompo, dan Ester Idayanti, *Learning Strategy For Christian Education Based on Local Wisdom in Disruption Era*, ICONTHCE, 2022.

Strategi lainnya adalah “bersumber dari alam” maksudnya dalam mengajar, guru dapat menggunakan bahan-bahan bersumber dari alam. Guru dapat menciptakan ide baru yang dikombinasikan dari unsur-unsur alam yang berada di sekitarnya.

Strategi selanjutnya adalah “bersumber dari alat bekas layak pakai” di mana dalam pembelajaran ini, guru dapat menggunakan alat dan bahan sisa namun masih layak pakai untuk menyampaikan cerita Alkitab.

Strategi “referensi dari internet” agar bisa meningkatkan originality, guru-guru dapat mencari referensi dari internet.

3. Upaya

Berdasarkan strategi-strategi yang ada, dapat dilakukan upaya-upaya untuk melaksanakan program-program tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Upaya dari Strategi Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y)

- 1) Upaya dari strategi Pemimpin sekolah minggu mengikuti pelatihan baik secara langsung ataupun online

Cara untuk meningkatkan strategi “Kreativitas Guru Sekolah Minggu”, adalah melalui pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh pemimpin sekolah minggu. Pelatihan-

pelatihan sekolah minggu baik secara langsung maupun online, berbayar ataupun tidak. dengan harapan agar pemimpin sekolah minggu dapat meningkatkan kreativitasnya. Pemimpin dapat mengikuti pelatihan dari Superbook Indonesia, ada juga pelatihan *e-learning* yang diadakan oleh Elektronik Studi Teologia Awan. Pemimpin gereja juga bisa mengikuti pelatihan dari Lembaga-lembaga pemerintah ataupun pendidikan sekuler untuk meningkatkan kreativitas.

Manfaat dari mengikuti pelatihan ini adalah pemimpin sekolah minggu ataupun guru sekolah minggu memiliki pengetahuan yang nantinya dapat berguna sebagai bekal untuk mengembangkan kreativitas dari pemimpin sekolah minggu ataupun guru sekolah minggu tersebut. Melalui pengetahuan yang pemimpin gereja dan guru sekolah minggu dapatkan ketika mengikuti pelatihan, dapat mempersiapkan guru-guru sekolah minggu lainnya yang berada di gereja.

2). Mengadakan pelatihan untuk guru-guru di gereja

Cara untuk mewujudkan strategi “pelatihan guru-guru di gereja” adalah setelah pemimpin guru sekolah minggu mengikuti pelatihan yang diadakan baik secara langsung maupun online, pemimpin sekolah minggu bisa mengadakan pelatihan di gereja guna membagikan ilmu yang didapatnya selama pelatihan. Dengan demikian, tidak hanya pemimpin gereja saja yang meningkat kreatif tapi semua guru sekolah minggu juga dapat menjadi kreatif bersama-sama.

Program ini dapat dilakukan dengan guru-guru sekolah minggu meluangkan waktu khusus untuk berkumpul agar dapat belajar dan meningkatkan kreativitas bersama-

sama. Dalam pelatihan yang dilakukan, pemimpin juga dapat memberikan pelatihan untuk mempersiapkan dan bercerita dengan cara yang menarik sehingga dengan demikian kreativitas guru sekolah minggu dapat ditingkatkan. Melalui pertemuan ini, guru-guru dapat mempraktekkan cara mengajar dengan kreatif. Kelas pelatihan ini dapat dilakukan dengan memanggil pembicara dari luar terkait dengan hal-hal yang dapat meningkatkan kreativitas guru sekolah minggu.

Manfaat dari adanya program pelatihan untuk guru-guru ini, membuat semua guru juga dapat memiliki pengetahuan yang sama dengan pemimpin sekolah minggu yang sebelumnya mengikuti pelatihan. Dengan memanggil pembicara dari luar, dapat membangkitkan suasana baru sehingga guru-guru dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan ini.

3). Mengadakan program kelas persiapan

Berdasarkan pada strategi program “kelas persiapan” sekolah minggu” maka penulis memaparkan upaya yang dapat meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) yaitu sebagai berikut.

Pemimpin dan guru-guru sekolah minggu menentukan waktu setiap satu minggu sekali untuk bisa belajar dan membuat persiapan bersama-sama untuk hari minggu yang akan. Persiapan ini bisa dilakukan 2 atau 3 jam dalam hari yang sudah ditentukan. Dengan demikian, guru-guru akan saling bertanya, belajar dan meningkatkan kreativitas mereka. Kelas persiapan ini dapat guru-guru sekolah minggu manfaatkan untuk praktek bercerita

kemudian teman yang lainnya dapat memberi masukan untuk setiap praktek bercerita yang dilakukan.

Kegiatan ini dapat diukur dengan meningkatnya kreativitas guru dalam mengajar sekolah minggu. Baik dalam penguasaan kelas, materi, metode, maupun bahasa yang digunakan ketika sudah bercerita kepada anak sekolah minggu di ibadah anak. Dengan adanya kelas persiapan ini, tentunya ada perubahan sedikit demi sedikit yang didapatkan oleh guru sekolah minggu. Kelas pelatihan ini harus teratur dilakukan, agar mendapatkan hasil yang baik.

4). Mengadakan program kelas evaluasi

Berdasarkan pada strategi untuk meningkatkan kreativitas guru sekolah minggu, maka penulis memaparkan upaya yang dapat meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) yaitu sebagai berikut.

Kelas evaluasi ini dapat dilakukan bersamaan dengan kelas persiapan. Tujuan dari kelas evaluasi ini sendiri adalah untuk melihat hal apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh guru-guru sekolah minggu yang bercerita pada ibadah anak sebelumnya. Kelas evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan masukan, saran, hal-hal yang perlu ditingkatkan dengan tujuan adanya perubahan dari sebelumnya kurang menjadi lebih baik. Evaluasi dapat dilakukan dengan dasar untuk meningkatkan kreativitas masing-masing guru sekolah minggu dan bukan untuk menjatuhkan.

5). Membuat jadwal pelayanan guru sekolah minggu

Berdasarkan pada strategi program “Jadwal pelayanan guru sekolah minggu” maka penulis memaparkan upaya yang dapat meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) yaitu sebagai berikut.

Program jadwal untuk pelayanan guru bertujuan agar guru sekolah minggu terjun langsung ke sekolah minggu dan dapat memberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas guru sekolah minggu. Dengan adanya jadwal yang sudah disiapkan, maka setiap guru sekolah minggu akan mendapat kesempatan untuk bercerita. Dengan demikian guru-guru akan mempersiapkan diri dengan kreatif dan sebaik mungkin.

Manfaat dari jadwal pelayanan untuk guru adalah guru tersebut dapat mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya melalui seminar yang diadakan baik oleh gereja maupun kelas persiapan guru sekolah minggu. Sehingga apa yang telah dipelajarinya tidak untuk disimpan saja melainkan digunakan untuk pelayanan sekolah minggu.

6). Memberikan Kebebasan berekspresi untuk guru sekolah minggu

Berdasarkan pada strategi program “Kebebasan berekspresi untuk guru sekolah minggu” maka penulis memaparkan upaya yang dapat meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) yaitu sebagai berikut

Program kebebasan berekspresi dilakukan untuk memberikan peluang kepada guru sekolah minggu agar dapat menggunakan kreativitas yang dimilikinya. Dengan

adanya kebebasan berekspresi, guru sekolah minggu dapat memakai media pembelajaran yang dipersiapkannya tanpa terikat kepada buku panduan dan hal ini juga akan meningkatkan kreativitas guru sekolah minggu. Manfaat dari program ini adalah guru dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Tanpa mengikuti panduan buku, maka guru sekolah minggu dapat mempersiapkan kreativitasnya dengan mandiri dan guru tidak hanya berfokus kepada satu panduan buku saja melainkan juga mencari berbagai referensi. Selain itu juga, kreativitas yang dilakukan dapat dibagikan dengan guru-guru lainnya untuk dipelajari bersama.

b. Upaya dari Strategi Memahami (y4)

Strategi pertama adalah “Program pendataan anak sekolah minggu.” Program ini berhubungan dengan metode serta materi yang akan diberikan oleh guru sekolah minggu memahami muridnya. Untuk bisa menyiapkan bahan pelajaran yang sesuai untuk muridnya, seorang guru sekolah minggu harus kreatif untuk mengerti apa kebutuhan muridnya itu. Untuk bisa menyesuaikan bahan pelajaran untuk muridnya, guru sekolah minggu harus memahami muridnya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan di antaranya:

Mengadakan Program pendataan anak sekolah minggu. Tujuan dari program ini adalah dengan adanya data yang dimiliki, guru sekolah minggu akan menyiapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan usia anak-anak. Melalui data yang ada, kelas murid dapat dibagi sesuai dengan umurnya agar pembelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada anak. Anak bisa dibagi untuk melakukan tugas dari guru sekolah minggu berdasarkan umur ataupun kelas mereka. Tidak hanya pendataan umur saja, melainkan juga alamat, nama .

orangtua dari anak sekolah minggu, jumlah saudara, bisa juga penyakit yang mengganggu anak sekolah minggu (jika ada), keterampilan yang dikuasai, atau aktivitas yang paling disukai oleh anak tersebut. Manfaat dari adanya pendataan ini, guru sekolah minggu lebih mudah mengenali dan tahu apa yang perlu dilakukan untuk murid-muridnya dan juga melalui pendataan ini akan memudahkan ketika melakukan kunjungan ke rumah murid. Sehingga pendataan ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh guru sekolah minggu dalam memahami muridnya.

Strategi kedua adalah “Program kunjungan ke rumah anak sekolah minggu” Program ini berhubungan dengan cara guru mengenal latar belakang anak dan memahaminya. Mengupayakan program kunjungan ke rumah anak sekolah minggu. Berdasarkan pada strategi program “kunjungan ke rumah anak-anak sekolah minggu” maka penulis memaparkan upaya yang dapat meningkatkan Kreativitas Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan (Y) yaitu sebagai berikut.

Upaya memahami anak hal dapat dilakukan oleh guru-guru sekolah minggu bisa melalui meluangkan waktu sehari dalam seminggu untuk mengunjungi rumah-rumah anak murid. Dalam kunjungan ini, guru sekolah minggu bisa bertanya kepada orangtua murid, apa saja kegiatan murid tersebut, siapa saja temannya, bagaimana karakter anak tersebut, tidak hanya itu guru juga bisa menanyakan keadaan orangtua murid, apakah ada kendala, kemudian bertanya apakah ada yang bisa dibantu. Setelah bertanya, guru bisa mengajak orangtua serta murid sekolah minggu untuk berdoa bersama. Dalam hal ini, guru sekolah minggu bisa mencatat poin-poin penting yang diperlukan agar ke depannya guru dapat memahami siswa lebih baik.

Dengan adanya kunjungan ini, guru sekolah minggu dapat mengenali latar belakang muridnya. Melalui pengenalan latar belakang, guru lebih memahami muridnya sehingga guru dapat menyiapkan bahan pelajaran yang dibutuhkan oleh murid.

Ketiga, strategi yang dilakukan adalah menjadi sahabat dari anak sekolah minggu. Upaya kreatif yang perlu dilakukan oleh guru yang pertama adalah membangun komunikasi dengan murid. Sebelum bisa menjadi sahabat dari anak sekolah minggu, guru perlu membangun komunikasi dengan anak. Komunikasi ini bisa dilakukan ketika berada di sekolah minggu ataupun diluar dari jam sekolah minggu. Guru bisa membangun komunikasi dengan bertanya kabar anak tersebut. Ketika bertemu di luar jam sekolah minggu, guru bisa berinisiatif menyapa anak dan mengajak berbicara. Terkadang ada anak sekolah minggu yang tidak ingin berbicara sebelum gurunya yang terlebih dahulu menyapa. Oleh karena itu, guru harus memiliki inisiatif.

Setelah komunikasi sudah dibangun, anak sekolah minggu akan perlahan-lahan lebih terbuka kepada gurunya. Pada saat itu, guru bisa masuk ke dunia anak tersebut. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan bermain bersama mereka bahkan jika itu adalah diluar dari jam sekolah minggu. Guru harus sabar menghadapi dunia anak sekolah minggu, karena akan ada banyak pertanyaan yang akan diajukan mereka. Guru juga tidak bisa memaksa anak untuk bermain seperti yang guru inginkan, karena ini adalah dunia anak sekolah minggu sehingga guru perlu untuk sabar agar bisa memahami mereka.

Ketika guru sudah bisa membangun komunikasi dan masuk ke dalam dunia anak sekolah minggu, maka guru akan bisa bersahabat dengan anak sekolah minggu. Ketika guru menjadi sahabat anak sekolah minggu, maka guru akan lebih mengenal dan.

bisa memahami mereka. Manfaat dari menjadi sahabat anak sekolah minggu adalah guru bisa meningkatkan kreativitas melalui memahami anak dan ketika anak sudah dipahami oleh guru, guru dapat menentukan bahan ajar yang sesuai dengan mereka sehingga Firman Tuhan dapat sampai kepada anak-anak sekolah minggu ini

c. Upaya dari Strategi Originality (y_1)

Strategi pertama adalah “Etno-Pedagogi” atau strategi belajar menggunakan kearifan lokal. Strategi ini berhubungan dengan originality. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan originality melalui etno-pedagogi di antaranya:

Pertama, guru dapat bercerita Alkitab dan dalam persiapan guru sekolah minggu memilih beberapa anak dan guru sekolah minggu lainnya untuk menampilkan drama menggunakan bahasa daerah yang pada umumnya dipahami (bahasa Toraja, Timur, Jawa) dipadukan dengan bahasa Indonesia. Dari drama yang akan ditampilkan ini, meskipun guru tidak menemukan bahan-bahan seperti di kota, namun anak-anak akan tetap tertarik karena ada drama yang ditampilkan dan kemudian menggunakan bahasa daerah sehingga hal ini akan menarik perhatian anak-anak untuk mendengarkan cerita sekolah minggu.

Selanjutnya adalah ketika guru sudah mengetahui jadwal mengajarnya adalah minggu depan dan ketika persiapan, guru dapat memberitahukan anak sekolah minggu ketika datang di ibadah anak dapat menggunakan baju adat dari daerah masing-masing. Jika saat itu guru bercerita tentang kasih Tuhan kepada semua orang tanpa melihat dari mana anak berasal karena Tuhan mengasihi semua anak-anakNya. Kemudian guru bisa

membawa anak untuk melihat bagaimana Tuhan mengasihi mereka dalam perbedaan budaya yang ada.

Upaya dari strategi lainnya adalah “bersumber dari alam” maksudnya dalam mengajar, guru dapat menggunakan bahan-bahan dari alam seperti rumput, batu, ranting kayu, bunga, pasir, tanah, kerang, biji-bijian, bambu, daun dan lainnya yang di kombinasikan untuk dapat dipakai ketika bercerita sekolah minggu. Sehingga guru tidak hanya terfokus kepada alat peraga seperti yang ada di kota saja tetapi guru yang kreatif dalam menemukan alat dan bahan bersumber dari alam yang ada di sekitar. Ataupun bisa langsung membawa anak di alam jika saat itu guru sedang bercerita tentang penciptaan. Hal ini akan menambah semangat anak untuk belajar Firman Tuhan karena ada hal baru yang dapat anak-anak pelajari.

Upaya dari strategi selanjutnya adalah “bersumber dari alat bekas layak pakai” di mana dalam pembelajaran ini, guru dapat menggunakan alat dan bahan sisa namun masih layak pakai seperti kardus, gabus, botol plastik bekas, sedotan, tali dan lainnya. Guru dapat membuat tiruan dari gabus, seperti contoh jika guru ingin bercerita tentang cerita Nuh, guru dapat membuat tiruan hewan-hewan dari gabus yang dibentuk seperti hewan tersebut. Guru juga dapat menggunakan kardus bekas untuk membuat pohon-pohon yang ditambahkan dengan cat warna lainnya. Sama seperti dilapangan, para guru sudah mengupayakan membuat kreativitas dari kertas untuk membuat lidah-lidah api dan perahu Nuh.

Upaya dari strategi “referensi dari internet” adalah untuk meningkatkan originality maka guru-guru sekolah minggu bisa mencari referensi dari internet. Beberapa

referensi tempat menemukan adalah *superbook*, *free bible images*, dan *google scholar*. Dalam *bible images* disediakan gambar berwarna yang dapat digunakan sebagai power poin. Ada juga penjelasan setiap slide yang disediakan. Dalam *bible images* ini disediakan dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sehingga sangat lengkap untuk bisa dijadikan sebagai referensi. Dalam satu cerita Alkitab, ada yang memiliki satu bahkan lebih power poin yang disediakan. Guru-guru dapat mengakses *bible images* ini dengan gratis tanpa perlu membayar.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

Pertama, Pemimpin guru sekolah minggu. Agar kreativitas guru sekolah minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan semakin meningkat, guru sekolah minggu baiknya aktif dalam mencari dan mengikutsertakan guru-guru ke dalam seminar-seminar yang terkait pelatihan guru sekolah minggu. Dengan mengikuti seminar-seminar ini, guru sekolah minggu dapat kembali ke gerejanya dan mengajarkan kepada guru-guru yang lain sehingga kreativitas guru sekolah minggu akan meningkat bersama-sama. Selanjutnya, pemimpin sekolah minggu baiknya mengadakan seminar secara berkala untuk guru-guru sekolah minggu, dengan mengundang pembicara dari luar. Dengan demikian, guru-guru mendapat banyak pengetahuan dan bisa latihan bercerita di dalam seminar tersebut. Selanjutnya, baiknya pemimpin guru sekolah minggu juga baiknya

membuat jadwal di mana setiap guru mendapat kesempatan untuk bercerita, sehingga setiap guru bisa langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

Kedua, gereja. Agar kreativitas guru sekolah minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan semakin meningkat, gereja perlu mendukung setiap apa yang dilakukan oleh departemen sekolah minggu. Gereja baiknya membiayai setiap seminar yang diikuti oleh guru-guru sekolah minggu. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas guru. Ketika pemimpin gereja mengundang pembicara dalam seminar berkala di gereja, gereja juga baiknya mendanai segala sesuatu yang berkaitan dengan pembicara, baik tempat tinggal, makan dan minum serta transportasi pembicara. Gereja sebagai wadah dari sekolah minggu juga baiknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya sekolah minggu dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana, baik guru maupun anak sekolah minggu akan menjadi nyaman dan ini akan membuat sekolah minggu menjadi tempat yang menarik. Tersedianya sarana dan prasarana akan meningkatkan kreativitas guru sekolah minggu.

Ketiga, guru sekolah minggu. Sebagai pemeran penting dalam menyampaikan Firman Tuhan, guru sekolah minggu harus kreatif. Agar kreativitas guru sekolah minggu di Gereja Kristen Indonesia Kecamatan Nunukan semakin meningkat, guru perlu menyadari panggilannya dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru sekolah minggu. Ketika guru bisa menyadari panggilan dan tanggungjawabnya, maka guru tidak menganggap biasa saja pelayanan sekolah minggu melainkan menghargainya. Guru sekolah minggu juga baiknya aktif dan mau terus mempelajari segala sesuatu mengenai sekolah minggu. Dengan demikian kreativitas guru sekolah minggu dapat meningkat.